

Erlin Puspitasari Prasetyo

IKIP Siliwangi

erlin.puspa@gmail.com

Abstract

Ratih Kumala is a short story writer and novel who studies at Sebelas Maret University in the Faculty of English Literature, although his name is foreign, Ratih Kumala represented Indonesia at the 2019 Beijing International Book Fair (BIBF) which is the largest book exhibition in Asia. Researchers chose a short story titled "Woman with a dent face" by Ratih Kumala, which was very interesting to discuss, because the contents of the short story often happened to people. Various aspects of life that many children become victims of the sins of both parents, about a woman who is ostracized by the community and unwanted by both parents, lives alone in a small hut with a hand and foot in pasung, living the days with loneliness. This study aims to analyze the intrinsic elements and moral values in the short story "Woman with a Dent Face" by Ratih Kumala, while the interinsic elements are, theme, setting, plot, characterization, point of view, and mandate. The moral values contained in these short stories include, do not do things that are prohibited by religion, do not make fun of and discriminate between humans, patience, sincerity, and loyalty. The analysis of this research uses descriptive qualitative research methods. Steps to collect data in the short story "Woman with a Dent" by Ratih Kumala by (1) reading short stories intensively, then (2) analyzing intrinsic elements and their descriptions and (3) presenting data.

Keywords: *Intrinsic Element, Short Story, Wanita Berwajah penyok*

Abstrak

Ratih kumala merupakan seorang penulis cerpen dan novel yang mengenyam pendidikan di Universitas Sebelas Maret Fakultas Sastra Inggris, meskipun namanya asing didengar tetapi Ratih Kumala pernah mewakili Indonesia pada acara Beijing Internasional Book Fair (BIBF) 2019 yang merupakan pameran buku terbesar di Asia. Peneliti memilih cerpen berjudul “Wanita Berwajah penyok” hasil karya Ratih Kumala yang sangat menarik untuk di bahas, karena isi dari cerpen tersebut sering terjadi pada halayak masyarakat. Berbagai aspek kehidupan yang banyak menjadikan anak sebagai korban dari perbuatan dosa kedua orang tuanya, tentang seorang wanita yang dikucilkan oleh masyarakat dan tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya, hidup sebatang kara disebuah gubuk kecil dengan keadaan tangan dan kaki yang di pasung, menjalani hari-hari dengan rasa kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral pada cerpen “Wanita Berwajah Penyok” karya Ratih Kumala, adapun unsur intrinsik tersebut yaitu, tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat. Nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut diantaranya, jangan melakukan hal yang dilarang oleh agama, jangan mengolok-olok dan membeda-bedakan manusia, sabar, ikhlas, dan kesetiaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Langkah mengumpulkan data dalam Cerpen “Wanita Berwajah Penyok” Karya Ratih Kumala dengan cara (1) membaca cerpen secara intensif, lalu (2) menganalisis unsur intrinsik beserta deskripsinya dan (3) menyajikan data.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Cerpen, Wanita Berwajah Penyok.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu jenis karangan yang bersifat imajinatif, dengan pemikiran penulis yang kreatif sesuai dengan kondisi hati atau pengalaman penulis. Dalam artian sastra yaitu curahan hati seorang penulis kedalam sebuah tulisan yang indah dan dapat menarik minat pembaca. Cerpen termasuk kedalam karya sastra prosa. Menurut (Nugraha et al., 2019) Karya sastra merupakan gambaran realita kehidupan yang digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan imajinasi dan pemikiran yang ada di sekelilingnya. Cara mengekspresikan atau menuangkan ide pemikiran atau gagasan tersebut dengan cara menulis. Menulis sesuai dengan apa yang diinginkan, dengan imajinasi penulis yang dapat membuat penulis bersemangat dan terampil dalam menulis. Menulis tanpa paksaan juga dapat membuat menulis mengembangkan ide gagasannya kedalam tulisan tanpa takut salah, yang terpenting dapat menarik minat orang lain untuk membacanya. Menulis dengan sepenuh hati berdasarkan curahan isi hati akan membuat tulisan lebih bermakna.

Menurut Sensialiana (2019) Menulis merupakan kreativitas dan kepercayaan diri. Sesuai dengan pendapat (Dalman, 2015) Menulis adalah suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Cerpen atau lebih sering disebut dengan cerita pendek merupakan salah satu bentuk prosa naratif. Penulis menuangkan ide gagasan kedalam sebuah cerpen sebagai hobi ataupun hiburan untuk pembaca. Cerpen relatif singkat dan cenderung langsung pada satu peristiwa tanpa berbelit-belit pada hal yang lain. Banyak sekali orang-orang yang menulis cerpen dengan gaya bahasanya sendiri, ada yang membuat karangan secara fiktif, ada juga yang sesuai dengan kehidupan atau pengalaman pribadi si penulis.

Menurut Dewi & Sobari (2018) Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), suatu cara untuk berbicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain entah dimana dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Adapun manfaat dari menulis yaitu dengan menulis seseorang bisa mengenali dengan baik potensi dirinya sendiri, dan bisa mengembangkan berbagai kosakata serta gagasan. Dengan menulis seseorang dapat menyerap dan menguasai informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan ditulis. Suhendi (2019)

Menurut Abigail (2010) Cerita pendek adalah sebuah karya sastra di dalam ceritanya yang tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan saat itu juga. Latar belakang masalah penulis memilih cerpen “Wanita Berwajah Penyok” karya Ratih Kumala karena cerpen tersebut belum banyak orang yang menganalisis, isi dalam cerpen tersebut sangat sederhana tetapi bermakna sangat mendalam. Tidak adanya percakapan dalam cerita tersebut membuat kesan pembaca saat membaca cerpen menjadi lebih hidup, seakan-akan pembaca berada dalam cerpen tersebut. Kisah seorang wanita remaja yang mengalami gangguan jiwa karena menjadi korban atas dosa orang tuanya. Sampai wanita tersebut di pasung dan diasingkan di sebuah gubug tua di dekat pekuburan selama bertahun-tahun dan hanya rembulan yang menjadi temannya selama ia berada di dalam gubug tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi peristiwa yang terkandung dalam cerpen serta menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” karya Ratih Kumala, diantaranya yaitu tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat, dan menganalisis nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut. Sesuai dengan pendapat Sukirno (2016) Tujuan menulis yaitu untuk memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan suatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian. Melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/ imajinasi pembacanya. Menulis juga dapat menarik suatu makna baru dari luar apa yang diungkapkan secara tersurat.

METODE

Dalam penelitian pada cerpen *Wanita Berwajah Penyok* karya Ratih Kumala, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Menurut Moleong (2016), Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala

Unsur Intrinsik Cerpen

1. **Tema** atau dasar cerita pada Cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala yaitu rasa kesepian dan kesendirian seorang gadis yang di pasung oleh keluarganya. Buktinya pada kutipan berikut:

Seperti apakah hidup dalam sepi? tanyakan pertanyaan ini kepadanya. Maka, yakinlah jika dia berkata-kata, dia akan melancarkan jawabannya

2. **Latar** atau sering disebut dengan tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita, baik itu latar waktu, tempat dan suasana.

Latar tempat yang terdapat pada cepen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala adalah di gubuk kecil dan lingkungan pekuburan. Seperti pada kutipan berikut:

Dengan terpaksa keluarga wanita berwajah penyok akhirnya memutuskan untuk memasung dirinya pada sebuah ruangan kecil yang tak bisa disebut manusiawi dekat tanah pekuburan. Sejak itu, wanita berwajah penyok tinggal didalamnya. Bulan berganti tahun, tanpa tahu itu malam atau siang

Latar waktu yang terdapat pada cepen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala adalah pada pagi dan malam hari. Seperti pada kutipan berikut:

Paginya ia terbangun oleh segaris sinar yang masuk dari celah atap. Sinar kecil itu jatuh ke kubangan air yang menggenang.

Pada malam yang biasanya kelam nan pekat, kini wanita berwajah penyok bisa mendapat segaris cahaya dari celah lubang tadi. Kepalanya didongkakan ke atas, dia bisa melihat rembulan

3. **Alur** terdiri dari tiga macam yaitu alur maju, mundur dan alur maju mundur. Alur dalam cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala adalah alur maju, seperti dalam kutipan berikut:

Namun semakin hari bentuk wajah rembulan semakin sempit dan cekung. Menecil dan terus mengecil hingga hanya menjadi sabit

Semakin hari sabit rembulan jadi kembali membulat walaupun wajahnya masih pasi

4. **Penokohan** merujuk pada karakter seseorang yang ada dalam sebuah cerita, tokoh mempunyai peran penting dalam setiap cerita. Tokoh juga bisa mengembangkan sebuah tema dalam cerita tersebut.

Wanita berwajah penyok dikucilkan karena menjadi korban anak gagal gugur kandungan dari hasil hubungan tanpa status perkawinan orang tuanya, dan akhirnya mengalami depresi, tetapi wanita berwajah penyok memiliki watak yang penyayang. Seberti dalam kutipan berikut:

Tetapi suatu hari rembulan kembali menyabit dan seperti yang sudah-sudah, wanita berwajah penyok tak pernah bosan menghiburnya dengan bahasanya sendiri sehingga rembulan bulat penuh. Terus seperti itu.

Wanita berwajah penyok berpikir bahwa rembulan bahwa rembulan sedang menangis. Maka dia ikut menangis pula, kesedihan mendalam sahabatnya, dan sekali lagi, dengan bahasa yang hanya bisa dia mengerti, didinya berusaha nenbujuk bulan dan menghiburnya

5. **Sudut pandang** pada Cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala yaitu orang ketiga, atau pengarang tidak terlibat langsung dalam cerpen tersebut.
6. **Amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis pada** Cerpen “*Wanita Berwajah Penyok*” Karya Ratih Kumala dalam seluruh bagian cerita adalah:

Cerpen “Wanita Berwajah Penyok” karya Ratih Kumala mengajarkan tentang pentingnya menjaga diri dan menjaga perasaan orang lain. Menjaga diri dari hawa nafsu yang akan mencelakaan diri sendiri di kemudian hari. Menjaga perasaan orang lain, meskipun ada orang yang dilahirkan diluar pernikahan, kita harus tetap menghargainya dan menyayangnya karena anak hasil dari hubungan diluar pernikahan tidak tahu apapun tentang itu, ia hanya menjadi korban atas kelalaian orang tuanya.

Analisis Nilai Moral

Permasalahann yang diangkat dalam cerpen Wanita berwajah Penyok karya Ratih kumala, bagaimana cara menyikapi suatu kondisi masyarakat di sekeliling kita bagaimanapun kondisi seseorang tersebut. nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Wanita Berwajah Penyok” Karya Ratih Kumala, diantaranya, **jangan melakukan hal yang dilarang oleh agama, jangan mengolok-olok dan membeda-bedakan manusia, sabar, ikhlas, dan kesetiaan.**

Seperti yang diceritakan dalam cerpen, bahwa Wanita Berwajah Penyok adalah seorang anak yang lahir pada hubungan gelap yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, hubungan yang dilarang oleh agama dan akhirnya anak menjadi korban karena tidak diinginkan keberadaannya. Akhirnya ketika anak itu tumbuh besar ia menjadi bahan olok-olokan anak-anak yang lain dikampungnya dan pkirannya semakin tidak stabil. Kita sebagai manusia dan masyarakat harus bisa menyikapi permasalahan tersebut menjadi lebih baik bukannya hanya menambahnya menjadi semakin buruk.

Akhirnya Wanita Berwajah penyok dikurung di sebuah gubuk dekat pekuburan hanya sendiri dan kesepian, tetapi ia menjlaninya dengan sabar dan ikhlas dengan rasa kesepiannya sampai akhirnya ia menemukan sahabat yang setia menemaninya setiap malam tiba. Ia selalu menunggu sabahatnya itu datang sampai akhirnya sab=habatnya itu tidak kembali datang, dan pada akhirnya Wanita Berwajah Penyok kembali kepada sang pencipta.

SIMPULAN

Bernasarkan hasil analisis cerpen “Wanita Berwajah Penyok” kara Ratih Kumala, cerita tersebut memiliki unsur intrinsik yang sangat sederhana. Dengan tema wanita yang begitu kesepian sampai ia kehilangan akal nya. Latar tempat yang tidak banyak, selebihnya hanya di dalam gubuk dekat pekuburan dan sering diceritakannya pada malam hari. Dengan alur maju yang terus setiap harinya menceritakan kesedihan wanita berwajah penyok. Tokoh yang sedikit dan sebagian besar menceritakan tentang tokoh utamanya yaitu wanita berwajah penyok dengan watak yang sangat sabar dan begitu sangat menyayangi sahabatnya yaitu

bulanyang selalu menemaninya pada malam hari. Sudut pandang orang ketiga menjadikan setiap embaca merasa berada dalam tokoh utama. Dan amanat yang sangat dalam untuk saling menghargai dan melindungi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. (2010). *Menulis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989–998.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, S., S, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “mengapa orang gila membunuh ustaz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 115–122.
- Sensialiana, L., Andriani, S., & Sahmini, M. (2019). *Pembelajaran menulis teks drama menggunakan model jigsaw*. 2(September), 783–792.
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya peningkatkan menulis teks eksposisi menggunakan metode discovery pada kelas VIII SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 203–208.
- Sukirno. (2016). *Belajar cepat menulis kreatif berbasis kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

